



Peran Pengendalian Mutu dalam Menjaga Standar Lembaga

Siti Maesaroh¹, Hasyim Asy'ari², Zahrudin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

E-mail: maesaroh98@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|---|---|
| Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-03 Keywords: <i>Quality Assurance; Educational Quality; Quality Assurance Cycle.</i> | The purpose of this article is to explain educational quality as a form of control to maintain and continuously improve the quality of educational institutions. This research employs a qualitative approach with a descriptive design, following data analysis stages consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that quality control at MIN 2 Kota Tangerang Selatan plays a significant role in preventing the decline of institutional quality and ensuring that educational programs align with contemporary needs. Through the implementation of flagship programs such as the Bridge School Partnerships Program, Kelas Bina Bakat, and technology-based learning, the school has successfully supported the development of students' competencies. In addition, the School Committee and the principal's leadership style serve as supporting factors that enhance sustainable quality improvement and strengthen stakeholder trust, particularly among parents. |
| Artikel Info | Abstrak |
| Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-03 Kata kunci: <i>Penjaminan Mutu; Mutu Pendidikan; Siklus Penjaminan Mutu.</i> | Tujuan artikel ini adalah menjelaskan mutu pendidikan sebagai bentuk pengendalian untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, melalui tahapan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian mutu di MIN 2 Kota Tangerang Selatan berperan signifikan dalam mencegah penurunan kualitas lembaga dan memastikan terselenggaranya program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Melalui implementasi program unggulan seperti Bridge School Partnerships Program, Kelas Bina Bakat, dan pembelajaran berbasis teknologi digital berhasil mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Selain itu, Komite Sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan memperkuat kepercayaan stakeholder, terutama orang tua. |

I. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan merupakan salah satu tugas utama yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Mutu menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena sekolah dapat dikatakan bermutu apabila memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dan tingkat kegagalan yang rendah (El Yasmin et al., 2023). Keberhasilan mutu tidak hanya diukur dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga dari proses pembelajaran yang efektif, manajemen sekolah yang profesional, serta lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan karakter. Sekolah yang bermutu juga harus mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas kemajuan sosial bangsa (Irawati & Suwarno, 2020).

Istilah mutu sering kali digunakan secara bergantian dengan kualitas, karena keduanya memiliki makna yang sama, yaitu kemampuan dalam memberikan kepuasan kepada penerima jasa pendidikan (Dewi et al., 2020). Secara umum, mutu dapat dipahami sebagai ukuran tingkat kebaikan suatu produk, jasa, atau kinerja yang menunjukkan sejauh mana sesuatu mampu memenuhi, mempertahankan, atau bahkan melampaui kebutuhan dan harapan penggunaanya (Hafid Fadillah & Sanusi, 2020).

Mencakup tiga komponen utama yang ditetapkan oleh mutu pendidikan, yaitu input, proses, dan output pendidikan (Anwar, 2018). Ketiga komponen ini saling berkaitan dan menentukan kualitas hasil pembelajaran yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan. Komponen-komponen tersebut berharap menghasilkan sumber daya manusia yang ditargetkan tidak lain menghasilkan lulusan yang relevan dengan tuntutan masyarakat, yang selanjutnya

diharapkan dapat berperan dalam memajukan pembangunan nasional. Melalui siklus tersebut, penjaminan mutu pendidikan berfungsi sebagai mekanisme perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) untuk memastikan seluruh aspek dalam lembaga pendidikan berjalan efektif, transparan, dan sesuai standar yang telah ditetapkan (Hana et al., 2025).

Di lapangan, rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Sumarno (2012) dan Sartika et al. (2023) menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama adalah rendahnya kualitas dan profesionalisme guru, yang belum menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional, serta terkendala masalah kesejahteraan. Akibatnya, motivasi mengajar, prestasi siswa, dan kinerja guru menurun. Keterbatasan sarana prasarana, terutama di daerah terpencil, serta ketimpangan akses pendidikan juga memperburuk kondisi. Selain itu, perubahan kurikulum yang terlalu sering menimbulkan ketidakpastian arah pembelajaran dan menyulitkan guru serta siswa dalam beradaptasi.

Untuk memastikan seluruh komponen pendidikan berjalan sesuai standar, diperlukan sistem penjaminan mutu yang mengontrol dan meningkatkan kualitas secara berkelanjutan melalui siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) (Putrianingsih et al., 2023). Pendekatan ini menjaga konsistensi mutu, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan memperkuat kepercayaan stakeholder. Selain itu, mutu lembaga juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik kepemimpinan; pemimpin yang tidak berlandaskan nilai akademik dapat melemahkan tata kelola dan menurunkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan (Rahlil et al., 2024).

Tulisan ini bertujuan menjelaskan pengendalian mutu pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas lembaga secara berkelanjutan, tidak hanya untuk mendorong keberhasilan peserta didik pada setiap jenjang, tetapi juga menyediakan data akurat bagi perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pendidikan sesuai standar yang ditetapkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur dengan kepala madrasah, serta studi dokumen. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan (Soegiyono, 2011). Data disajikan dalam bentuk narasi agar temuan di lapangan dapat tergambar secara jelas.

Selanjutnya, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih informasi yang relevan sehingga diperoleh gambaran yang lebih terfokus. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan menerapkan triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan bersifat kredibel karena didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Tangerang Selatan yang berlokasi di Jl. W. R. Supratman Gg. Mahoni Nomor 58 RT 01/04, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15412. Fokus penelitian terletak pada peran pengendalian mutu dalam menjaga standar lembaga melalui siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Layanan Pendidikan

Proses meningkatkan mutu sekolah MIN 2 Kota Tangerang Selatan dimulai dengan perumusan visi dan misi sekolah. visi dan misi sekolah merupakan dasar dalam pengembangan program sekolah. Tanpa ada visi dan misi yang jelas, sekolah tidak akan menjadi lembaga yang berkualitas. Adapun visi MIN 2 Kota Tangerang Selatan adalah: "Terwujudnya Generasi yang Berakhlakul karimah, Sehat, Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Global berdasarkan budaya Bangsa". Sedangkan yang menjadi misi sekolah adalah: a) Menanamkan nilai moral, agama, dan etika Islam untuk membentuk siswa yang jujur, berakhlak, dan rajin beribadah melalui pembinaan karakter dan kegiatan keagamaan, b) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, nyaman, dan ramah anak serta mendukung kebugaran fisik melalui olahraga, pola makan sehat, dan program Green school dan Adiwiyata, c) Mendorong prestasi akademik dan non-akademik melalui pembelajaran inovatif serta pembinaan minat dan bakat secara profesional, d) Meningkatkan mutu lulusan sesuai perkembangan Iptek melalui penguatan Bahasa Inggris dan pembelajaran digital, e)

Mengintegrasikan pengetahuan global dengan nilai dan budaya bangsa dalam lingkungan sekolah yang inklusif dan menjunjung kebhinekaan, f) Mengembangkan keterampilan abad 21 (berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas) melalui pembelajaran berbasis teknologi dan interaktif.

Berdasarkan pada visi dan misi tersebut, untuk mencapai tujuan peningkatan mutu sekaligus memperkuat daya saing lembaga, MIN 2 Kota Tangerang Selatan menetapkan sejumlah program unggulan yang mendukung pengembangan kemampuan siswa secara komprehensif. Program tersebut antara lain Program Kemitraan Sekolah Bridge Australia-Indonesia (Bridge School Partnerships Program), Kelas Bina Bakat, dan Kelas Pengayaan Karakter. Ketiga program ini dirancang untuk memperluas wawasan serta potensi peserta didik, membangun kompetensi yang relevan dengan tuntutan global, serta menjaga mutu lembaga secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Layanan Pendidikan

a) Keunggulan Layanan Pendidikan

Program kemitraan sekolah Bridge Australia - Indonesia (Bridge School Partnerships Program) merupakan inisiatif yang dirancang untuk membangun hubungan serta memperkuat pemahaman lintas budaya antara sekolah-sekolah di Indonesia dan Australia. Sejak diluncurkan pada tahun 2008, program ini telah berhasil membentuk 253 hubungan kemitraan sekolah. MIN 2 Kota Tangerang Selatan menjadi bagian dari program tersebut sejak tahun 2011 dan terus berpartisipasi secara aktif hingga sekarang. Manfaat program ini untuk peserta didik: 1) Peserta didik mampu mengenal dan memperkenalkan budaya masing-masing antara budaya Australia - Indonesia begitu pun sebaliknya, 2) Peserta didik memiliki rasa percaya diri untuk membiasakan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, 3) Program ini sebagai perencanaan karir untuk peserta didik dan lembaga, dari berbagai proyek kolaborasi, membangun kompetensi global siswa dan guru. Bagi MIN 2 Kota Tangerang Selatan, Bridge School Partnerships

Program menjadi sarana untuk melatih kemampuan komunikasi bahasa Inggris peserta didik sekaligus memperkuat citra sekolah. Kegiatan dilakukan melalui sistem blended learning. Tujuan program ini antara lain: 1) Membangun kemitraan sekolah yang berkelanjutan dan komunitas pelajar Indonesia, 2) Meningkatkan kompetensi global siswa dan guru melalui kolaborasi dalam proyek, 3) Memperkuat hubungan antar budaya dan persahabatan antar siswa dan guru dari kedua negara, 4) Memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat memperluas pengetahuan, kemampuan dan keterampilan.

b) Kelas bina bakat

Pendidikan berbasis bakat dan minat di MIN 2 Kota Tangerang Selatan menjadi wadah strategis bagi peserta didik untuk menelusuri serta mengembangkan potensi diri sesuai dengan kesukaan (minat) dan kemampuan alami yang mereka miliki (bakat). Program ini berfokus pada penguatan bidang Math, Sains dan Tahfidz. Kehadiran Kelas Bina Bakat menjadi ruang pengembangan keunggulan siswa sekaligus mempertegas citra madrasah sebagai lembaga yang mampu untuk menumbuhkan talenta berprestasi. Melalui pendampingan intensif beragam penghargaan telah berhasil dicapai melalui Kelas Bina Bakat, mulai dari tingkat daerah dan nasional hingga menembus perlombaan internasional. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa madrasah mampu menghasilkan generasi unggul yang tidak hanya kompeten pada bidangnya, tetapi juga siap bersaing di tingkat global dengan kepercayaan diri dan integritas yang tinggi.

c) Kelas pengayaan karakter

1) Ektrakurikuler

Di madrasah ini tersedia berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi dan kreativitas, seperti menari, robotic, Coding Club, marawis, melukis, marching band, dan keputrian. Setiap program juga dibimbing oleh guru

yang kompeten dan profesional di bidangnya, sehingga proses pembinaan berjalan terarah dan juga berkelanjutan.

2) Green School / Sekolah Adiwiyata

Madrasah ini menekankan pengembangan budaya ramah lingkungan yang lahir dari kerja sama dan komitmen para guru dalam mewujudkan program Adiwiyata, yang kini telah mencapai tingkat nasional. Program ini bertujuan membiasakan peserta didik menjalani hidup sehat serta memanfaatkan lingkungan sekolah secara optimal. Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program, sekolah juga membentuk tim satgas yang bertugas memantau, mengontrol, dan mengawasi seluruh kegiatan terkait program Adiwiyata.

3. Evaluasi Layanan Pendidikan

a) Program sekolah

Sejak diterapkannya konsep Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) dalam sistem pengelolaan pendidikan, Komite Sekolah memiliki peran sebagai mitra strategis yang berkontribusi dalam pengembangan sekolah. Komite berfungsi meningkatkan keterlibatan orang tua atau wali dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Hingga saat ini, MIN 2 Kota Tangerang Selatan tetap berkomitmen mengembangkan program-program unggulan yang berkolaborasi dengan komite sekolah.

b) Kinerja guru

Peningkatan dan keberhasilan kinerja guru dipengaruhi oleh peran pemimpin, terutama yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan di MIN 2 Kota Tangerang Selatan menunjukkan karakter kepemimpinan yang bersifat demokratis. Kepala sekolah mampu menjadikan seluruh stakeholder di lingkungan sekolah merasa memiliki peran dalam perkembangan dan perubahan karier mereka, baik dalam peningkatan

keterampilan, hubungan kerja, maupun untuk pengembangan masa depan profesional. Pada dasarnya, pemimpin di lembaga ini selalu menanamkan pola pikir berkembang (*growth mindset*) kepada guru dan seluruh stakeholder, sehingga perkembangan tidak hanya bergantung pada pimpinan semata, tetapi tumbuh dari kesadaran individu untuk berkembang. Pemimpin juga senantiasa memberikan dukungan, pengawasan, serta pembinaan sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing, serta mendorong terciptanya saling membantu dan dukung-mendukung antar warga sekolah.

B. Pembahasan

Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan merupakan salah satu tugas utama yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Mutu menjadi ukuran penting dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena sekolah dapat dikatakan bermutu apabila memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dan tingkat kegagalan yang rendah (El Yasmin et al., 2023). Keberhasilan tersebut tidak hanya diukur dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga dari proses pembelajaran yang efektif, manajemen sekolah yang profesional, serta lingkungan belajar yang kondusif dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Dalam konteks pendidikan, mutu dipahami sebagai ukuran tingkat kebaikan suatu produk, layanan, atau kinerja yang menunjukkan sejauh mana lembaga mampu memenuhi, mempertahankan, bahkan melampaui kebutuhan dan harapan pengguna (Hafid Fadillah & Sanusi, 2020). Mutu pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain kemampuan lembaga untuk bersaing secara global dalam pasar kerja internasional, serta kemampuan produk pendidikan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan kompetensi yang relevan (Munjin, 2013).

Jika alat ukur ini aplikasikan pada peningkatan mutu sekolah lembaga ini mampu berkompetisi dengan produk pendidikan dari luar, imbasnya pada mudahnya dalam mencari pekerjaan yang mensyaratkan memiliki ketrampilan (*skill labour*). Semua ini bagian dari aspek manajemen penjaminan mutu yang

saling mempengaruhi yaitu input, proses, dan output pendidikan (Anwar, 2018).

Pada aspek input, fokusnya meliputi kesiapan peserta didik, kompetensi pendidik, ketersediaan sarana prasarana, kurikulum yang relevan, serta dukungan lingkungan sekolah. Aspek proses berkaitan dengan bagaimana pembelajaran dirancang dan dilaksanakan secara efektif, mencakup metode mengajar, interaksi belajar, manajemen sekolah, serta budaya akademik. Sementara itu, output merepresentasikan hasil nyata dari keseluruhan proses pendidikan, seperti kompetensi siswa, perkembangan karakter, serta capaian prestasi akademik maupun non-akademik (Mukhtar et al., 2025).

Secara strategis, MIN 2 Kota Tangerang Selatan telah menunjukkan pencapaian penjaminan mutu yang berjalan sistematis. Hal ini terlihat dari perencanaan awal yang berbasis visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas serta terarah. Pada tahap pelaksanaan, sekolah mengimplementasikan berbagai program inovatif dan juga berorientasi keunggulan, seperti *Bridge School Partnerships Program*, Kelas Bina Bakat, dan Kelas Pengayaan Karakter.

Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen untuk terus berproses dalam mencapai mutu pendidikan yang terbaik. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Perlu disadari, bahwa pada dasarnya pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan intelektual sehingga dapat hidup secara mandiri dan mampu berkontribusi dalam membangun peradaban berkelanjutan (Dewi et al., 2020).

Berbagai program tersebut terbukti memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi akademik peserta didik. Selain penguasaan bahasa asing dan meningkatnya kepercayaan diri, pengembangan minat dan bakat juga membantu membentuk karakter serta kesadaran peserta didik terhadap kecenderungan bakat yang dimilikinya. Pelaksanaan program ini semakin kuat karena didukung oleh pembelajaran berbasis digital, disiplin sekolah yang edukatif, serta pembiasaan budaya lingkungan (Adiwiyata), sehingga mencerminkan kualitas

layanan pendidikan yang bersifat komprehensif.

Pelaksanaan penjaminan mutu untuk melampaui standar pengelolaan berbasis sekolah (Manajemen Berbasis Sekolah/MBS) tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan lembaga mandiri yang berperan dalam membantu peningkatan mutu serta kelancaran program pendidikan, yaitu Komite Sekolah. Keberadaan Komite Sekolah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan penjaminan mutu pendidikan, antara lain melalui komunikasi yang efektif, pembentukan komunitas belajar, hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat, pengambilan keputusan yang bersifat partisipatif, serta keterlibatan aktif dalam mendukung berbagai program sekolah (Mustadi et al., 2022).

Berdasarkan hasil pelaksanaan MPMBs, Komite Sekolah berperan sebagai mitra strategis yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. Komite turut memperkuat kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi peserta didik. Selain itu, Komite juga meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan program sekolah melalui pemberian pertimbangan, dukungan sarana, tenaga, serta fungsi pengawasan yang selalu dievaluasi ketika tahun ajaran baru. Peran aktif ini berkontribusi pada terlaksananya program-program unggulan sekolah secara adaptif, berkualitas, dan berorientasi pada pembentukan peserta didik yang berprestasi, berakhlak mulia, dan memiliki kesiapan untuk bersaing dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih lanjut.

Dengan demikian, komite sekolah tidak hanya menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program-program pendidikan, tetapi juga menjadi jembatan antara pihak sekolah dan orang tua dalam memastikan tanggung jawab bersama untuk meningkatkan daya saing sekolah di tingkat global. Namun, interaksi antar pemangku kepentingan saja belum cukup. Diperlukan kualitas kepemimpinan yang kuat, dengan karakter dan sikap seorang pemimpin yang mampu mengarahkan dan mengembangkan lembaga pendidikan menuju kemajuan berkelanjutan.

Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan yang kuat memainkan peran

penting dalam mengarahkan dan juga mengembangkan lembaga pendidikan. Pemimpin menunjukkan orientasi pada aspek kemanusiaan melalui bimbingan yang konstruktif, menghargai pendapat, mendengarkan masukan dari warga sekolah, serta mendorong kreativitas dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kualitas kepemimpinan tersebut membuat bawahan menghormatinya karena sikap keterbukaan, kemampuan menciptakan suasana kerja yang adil, serta membangun kolaborasi yang sehat dalam mencapai tujuan bersama (Rizandi et al., 2022).

Berdasarkan kesadaran tersebut, kepala sekolah memahami bahwa dirinya memegang peran penting sebagai ujung tombak keberhasilan maupun kegagalan lembaga pendidikan. Ia menjalankan peran sebagai pemimpin manajerial yang mampu mengarahkan organisasi secara efektif, membangun komunikasi dan hubungan kerja yang harmonis melalui fungsi interpersonal, menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak, serta menumbuhkan budaya mutu di lingkungan sekolah secara berkesinambungan (Usman & Baihaqi, 2020) (Trianjung et al., 2018). Sejalan dengan Rahlil et al., (2024) seorang pemimpin bukan hanya menjadi penggerak perubahan, tetapi juga memastikan bahwa setiap program, kebijakan, dan aktivitas sekolah berjalan secara terarah, terukur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas.

Kesesuaian mutu dalam konteks ini merujuk pada tingkat pencapaian sekolah dalam memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan baik peserta didik, orang tua, masyarakat, maupun pemerintah. Suatu layanan atau program dianggap berkualitas apabila mampu memberikan hasil sesuai standar yang ditetapkan dan memberikan nilai tambah seperti peningkatan kompetensi, karakter, serta daya saing peserta didik (Mubarok, 2019). Demikian, mutu tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan standar administratif, tetapi sebagai pencapaian kinerja sekolah yang relevan, berdampak, dan diakui oleh pengguna layanan pendidikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengendalian mutu di MIN 2 Kota Tangerang Selatan menjadi faktor penting

dalam mencegah penurunan kualitas lembaga serta memastikan tersedianya program pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman. Mutu lembaga tercermin dari kemampuan sekolah menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh sistem manajemen, tetapi juga oleh kepemimpinan yang efektif dan berkomitmen terhadap peningkatan mutu berkelanjutan. Melalui program unggulan seperti Bridge School Partnerships Program, Kelas Bina Bakat, serta pembelajaran berbasis digital, yang diperkuat oleh dukungan Komite Sekolah sebagai mitra evaluasi dan pengembangan, MIN 2 Kota Tangerang Selatan mampu mempertahankan kualitas, bersaing secara global, dan meningkatkan kepercayaan stakeholder terutama orang tua.

B. Saran

Untuk mendorong kemajuan bidang ilmu pengendalian mutu pendidikan, penerapan siklus *Plan-Do-Check-Act* (PDCA) perlu dilakukan secara lebih sistematis dan didukung oleh pelaporan yang terdokumentasi pada setiap tahapannya. Hasil dokumentasi tidak hanya menjadi dasar perbaikan mutu secara berkelanjutan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian yang memperkaya pengembangan teori, model, dan praktik penjaminan mutu pendidikan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya meningkatkan kualitas internal, tetapi sekaligus memberikan kontribusi ilmiah yang dapat diadaptasi dan dikembangkan oleh lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.30659/jpai.1.1.41-56>
- Dewi, Y. K., Juliejantiningsih, Y., & Nurkolis, N. (2020). Implementasi Iso 9001:2015 Dalam Penjaminan Mutu Smp Negeri 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 9(1), 1-16. <https://doi.org/10.26877/jmp.v9i1.6833>
- El Yasmin, Y., Wijaya, B. A., Putri, M., & Ariani, L. (2023). Model Mutu Layanan Pendidikan Agama Islam. *Konstruktivisme: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 65–81.
<https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i1.2617>
- Hafid Fadillah, M., & Sanusi, S. (2020). Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Manajemen Sekolah Model. *Journal of Islamic Education Management Oktober*, 2020(2), 111–124.
- Hana, T., Masduki, A., & Kamaludin. (2025). Analisis Peran Kepemimpinan dalam Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan. 4(2), 740–749.
- Irawati, E., & Suwarno, Y. (2020). Efektifkah Pelaksanaan Penjaminan Mutu Melalui Akreditasi Lembaga Pelatihan Pemerintah di Indonesia? *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 291–312.
<https://doi.org/10.24258/jba.v16i3.713>
- Mubarok, R. (2019). *Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. XIII(1), 27–44.
- Mukhtar, Y., Khumairah, N., Rodhatul, U., Bona, M. E., Amalia, Z., Islam, U., & Alauddin, N. (2025). *Manajemen Pendidikan: Konsep, Hakikat, dan Fungsi dalam Pendidikan*. 2, 42–54.
- Munjin. (2013). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah (Studi Deskriptif pada MI Istiqomah Sambas Purbalingga). *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(2), 1–11.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi. (2022). *Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 312–321.
- Putrianingsih, S., Muhajir, A., & Efendi Nur, A. (2023). *Model, Pendekatan dan Metode Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan*. 1(2), 185–209.
- Rahlil, M., Wahab, I. A., & Khairani, C. (2024). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Se- Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3s) Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara*. 7, 12870–12874.
- Rizandi, H., Hasan, I., & Demina. (2022). Implementasi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pondok. ... *Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 329–337.
- Sartika, N., Rukiyah, S., & Missriani, M. (2023). Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal Innovation In Education*, 1(4), 57–64.
<https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.581>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sumarno. (2012). Rendahnya Mutu pendidikan Tinggi Indonesia: Penyebab dan Strategi Peningkatannya. *Journal Pendidikan*, 3(2), 1008–2006–1.
- Trianung, T., Lusiana, L., & Niediawan, K. (2018). Peran Kepemimpinan dalam Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah. *PT. Raja Grafindo, Jakarta*, 13(001), 1323–1334.
- Usman, & Baihaqi, M. (2020). Kepemimpinan dan Penjaminan Mutu; Peran Kepala Sekolah dalam Menunjang Penjaminan Mutu SMA YP 17 Surabaya. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 209–228.
<https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.209-228>